BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai optimalisasi fungsi manajemen pada Masjid Al Akbar Balangan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, telah berjalan secara bertahap dan berkelanjutan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Optimalisasi di sini mengarah pada bagaimana fungsi-fungsi manajemen tersebut dijalankan secara efektif, yakni mampu mencapai tujuan masjid secara tepat, dan efisien. Namun demikian, karena masih terdapat sejumlah misi dan rencana strategis yang belum dijalankan secara maksimal, pelaksanaan fungsi manajemen pada Masjid Al Akbar Balangan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang efektif dan efisien tersebut, sehingga optimalisasi pun belum sepenuhnya tercapai.

Dalam aspek perencanaan, pengurus telah merancang program jangka pendek dan jangka panjang secara kolektif melalui forum musyawarah. Upaya tersebut merupakan bagian dari proses optimalisasi fungsi perencanaan dalam mendukung kemajuan Masjid Al Akbar Balangan. Namun, karena perencanaan tersebut belum sepenuhnya terdokumentasi dalam bentuk rencana tertulis yang sistematis, seperti *blueprint* atau dokumen perencanaan terstruktur lainnya, maka pelaksanaannya belum sepenuhnya mencerminkan prinsip efektivitas dalam pencapaian tujuan secara terarah maupun efisiensi dalam penggunaan sumber daya secara terukur.

Pada pengorganisasian, pembagian tugas disesuaikan dengan bidang kerja dan keahlian pengurus guna menunjang efektivitas pelaksanaan peran secara fungsional. Struktur ini berjalan cukup sesuai dengan kebutuhan masjid, namun belum sepenuhnya ditopang oleh kelengkapan dokumen tertulis seperti SOP atau uraian tugas yang baku, yang berperan penting dalam mendukung efisiensi kerja. Di samping itu, meskipun terdapat upaya peningkatan kapasitas melalui pembinaan eksternal, keterlibatan pengurus masih terbatas, sehingga peningkatan kapasitas lebih banyak diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan.

Fungsi penggerakan tercermin dalam peran pimpinan yang mampu menjadi teladan, memberi motivasi, serta menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kekeluargaan, sehingga mendorong efektivitas pelaksanaan tugas secara sukarela dan bertanggung jawab. Semangat kerja pengurus didukung oleh komunikasi aktif, motivasi intrinsik, serta apresiasi baik materi maupun non-materi. Selain itu, pembinaan langsung turut memperkuat semangat kerja dan kedisiplinan yang efisien, di mana sebagian besar tumbuh dari kesadaran individu, sesuai dengan prinsip *self-imposed discipline* dalam teori manajemen George R. Terry.

Sedangkan pengawasan di Masjid Al Akbar Balangan dilaksanakan melalui mekanisme pelaporan dan evaluasi oleh pimpinan, guna memastikan setiap tugas dijalankan sesuai tanggung jawab. Pengawasan ini berperan menjaga efektivitas program agar tetap sesuai rencana, serta mendorong efisiensi melalui perbaikan kekurangan. Hal ini sejalan dengan prinsip George R. Terry bahwa pengawasan menjamin program berjalan sesuai rencana dan memperbaiki kekurangan.

Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut, Masjid Al Akbar Balangan menghadapi sejumlah hambatan, baik internal maupun eksternal. Hambatan internal mencakup keterbatasan sumber daya manusia, khususnya tenaga administrasi, kurang optimalnya pemanfaatan media komunikasi, serta keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruang belajar TPA, daya listrik, kendaraan operasional, dan program pembinaan pengurus. Hambatan eksternal mencakup lambannya proses birokrasi dan legalisasi, kendala regulasi penyiaran, letak geografis masjid yang jauh dari permukiman, serta pengaruh kondisi cuaca ekstrem. Hambatan tersebut mempengaruhi efektivitas fungsi manajemen, sehingga diperlukan langkah adaptif pengurus agar fungsi manajemen di Masjid Al Akbar Balangan berjalan optimal.

B. Saran-saran

Mengacu pada hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan sejumlah saran yang ditujukan untuk mendukung upaya optimalisasi fungsi manajemen pada Masjid Al Akbar Balangan yakni:

1. Dalam aspek perencanaan, pengurus disarankan menyusun rencana kerja tertulis yang mencakup arah pengembangan masjid, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana ini berfungsi sebagai panduan strategis sekaligus dasar pelaksanaan kegiatan rutin agar lebih terarah dan terukur. Penyusunan sebaiknya mengacu pada evaluasi sebelumnya serta melibatkan masukan dari jemaah dan tokoh masyarakat. Program yang sempat terhenti, seperti latihan tilawah dan radio dakwah, juga perlu diaktifkan kembali

dengan pengelolaan yang lebih matang, terutama dalam hal perizinan, sumber daya, dan teknis pelaksanaan. Selain itu, pengurus juga disarankan memanfaatkan dan memaksimalkan teknologi informasi, seperti platform media sosial, atau sistem informasi masjid berbasis digital, guna mendukung peningkatan partisipasi jemaah secara lebih efektif.

2. Dalam hal pengorganisasian, upaya penguatan kelembagaan dapat dilakukan melalui pelatihan kepengurusan dan pelibatan generasi muda sebagai bagian dari proses regenerasi.
3. Dalam aspek penggerakan, disarankan agar pengurus Masjid Al Akbar Balangan terus memperkuat motivasi kerja dengan mempertahankan suasana kekeluargaan dan keteladanan pimpinan. Pendekatan pembinaan juga perlu dilanjutkan dengan cara yang lebih mendukung, agar kedisiplinan dan komitmen kerja yang sudah tumbuh dari kesadaran pribadi dapat terus dijaga dan menjadi budaya kerja yang mengakar.
4. Dalam aspek pengawasan, evaluasi tidak hanya dilakukan sebagai formalitas, tetapi benar-benar dimanfaatkan untuk mengenali kekurangan dan memperbaiki pelaksanaan program. Tindak lanjut dari hasil evaluasi juga penting untuk segera dilakukan agar permasalahan yang muncul tidak berlarut-larut dan pengelolaan masjid dapat berjalan lebih optimal.